

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI BERMAIN KARTU DOMINO GEOMETRI PADA ANAK USIA KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA I PALEMBANG

Relly Juniar Ompu Sunggu
Universitas Sriwijaya
Juniar_rawati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kartu domino pada anak kelompok B TK Negeri Pembina I Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian ini adalah 20 anak kelompok B TK Negeri Pembina I Yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal bentuk geometri. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri meningkat setelah adanya tindakan melalui kartu domino. Peningkatan dilihat dari observasi kondisi awal yaitu sebesar 36,50% dengan kriteria Belum Berkembang (BB). Pada siklus I Persentase meningkat sebesar 45,62% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan pada siklus II mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 76,88% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil penelitian membuktikan bahwa kartu domino dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.

Kata kunci: mengenal bentuk geometri, kartu domino, kelompok B

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize geometric shapes through domino cards in the children of group B TK Palembang I State Supervisor. This research is a classroom action research. This study uses the Kemmis and McTaggart models. The subjects of this study were 20 children in group B TK Negeri Pembina I which consisted of 10 boys and 10 girls. The object in this study is the ability to recognize geometric shapes. Data collection uses observation and documentation methods. Data analysis is carried out quantitatively and qualitatively. The results showed that the ability to recognize geometric shapes increased after the action through dominoes. The improvement can be seen from the observation of the initial condition that is equal to 36,50% with the criteria of Not Developing (BB). In the first cycle, the percentage increased by 45,62% with the criteria for developing (MB) and in the second cycle reached the success indicator, which was 76.88% with the criteria for developing according to expectations (BSH). The results of the study prove that dominoes can improve the ability to recognize geometric shapes.

Keywords: knowing geometric shapes, dominoes, groups B

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa emas atau *golden age*. Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno (2012:40)

menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas dimana anak mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan dan diperlihatkan. Anak pada masa emas harus diberi banyak stimulasi yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu aspek perkembangan nilai agama moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik dan seni. Pembelajaran pada anak usia dini dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian

Salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif. Menurut Slamet Suyanto (2005:53) perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Oleh karena itu, Pitadjeng (2006:157) mengatakan bahwa bentuk geometri membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda di sekitarnya. Dengan demikian anak dapat mengenal bentuk geometri secara luas. Kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak selalu berkaitan dengan pembelajaran Matematika (Agung Triharsono, 2013:46). Cara memperkenalkan berbagai bentuk geometri pada anak TK

adalah dengan contoh menunjukkan bentuk bangun datar yang ada di lingkungan anak (Sudaryanti, 2006: 45).

Piaget (Agung Triharsono, 2013:46) menyatakan anak usia TK berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk, membedakan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak. Kenyataan yang terjadi dilapangan di TK Negeri Pembina I Palembang bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri masih rendah bila dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya. Rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina I Palembang disebabkan oleh media pembelajaran yang konvensional (guru hanya menggunakan media papan tulis dan LKA (Lembar Kerja Anak) dan kurang kegiatan pengenalan bentuk geometri yang dilakukan oleh guru. Selain itu juga, guru sekedar memberi tahu nama-nama bentuk geometri tanpa adanya kegiatan yang dapat membuat anak tertarik dalam membangun pengetahuannya. Akibatnya kemampuan dalam mengenal bentuk-bentuk geometri belum dikuasai oleh

anak. Oleh sebab itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar sambil bermain (Rainer 2012).

Dalam mengenal bentuk geometri dari 20 anak di kelas B, 4 anak sudah mampu menyebutkan nama-nama bentuk geometri, menunjukkan bentuk-bentuk geometri sesuai dengan gambar dan bentuk yang ada di papan tulis sedangkan 16 anak belum mampu menyebutkan nama-nama geometri dan belum mampu menunjukkan bentuk-bentuk geometri dengan gambar dan bentuk yang ada di papan tulis yaitu bentuk lingkaran, segi empat, segitiga dan persegi. Oleh karena itu guru dan peneliti perlu melakukan perbaikan, karena ketika pembelajaran guru hanya menjelaskan bentuk geometri dan menggambar di papan tulis, maka kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang maksimal.

Banyak kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak-anak, salah satunya dengan menggunakan media kartu domino. Dalam hal ini, kartu domino yang dimaksudkan oleh penulis adalah kartu domino yang telah dimodifikasi dengan materi pelajaran TK yaitu materi bentuk-bentuk geometri. Melalui media

kartu domino ini, anak dapat belajar dan bereksplorasi serta menemukan pengetahuan anak tentang bentuk-bentuk geometri. Media ini cocok digunakan untuk pembelajaran mengenalkan bentuk-bentuk geometri di Taman Kanak-kanak.

Dalam kemampuan kognitif terdapat berbagai macam pengembangan salah satunya adalah pengembangan kemampuan geometri. Menurut Depdiknas (2007 : 28) kemampuan geometri berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Kemampuan yang dikembangkan antara lain : memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya. Membandingkan benda menurut ukurannya besar-kecil, panjang-lebar, tinggi-rendah. Mengukur benda secara sederhana. Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran seperti : besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek dan sebagainya. Menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri. Mencontoh bentuk-bentuk geometri. Menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk lingkaran, segitiga, segipanjang dan persegi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 628) kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang

(untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis). Sedangkan kartu domino adalah kartu yang bertanda bulatan-bulatan yang menunjukkan nilai angka kartu, untuk bermain domino. Permainan ini pada umumnya dimainkan oleh 4 orang, namun dapat juga kurang atau lebih. Salah satu cara memainkan kartu domino adalah dengan menyambungkan kartu dengan nilai yang bersesuaian sehingga membentuk suatu pola yang tidak terputus.

Namun kartu domino yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini bukanlah kartu yang digunakan oleh orang untuk berjudi melainkan kartu yang dibuat bentuknya seperti kartu domino geometri sebagai media pembelajaran untuk menarik minat belajar anak dalam mengenal bentuk geometri (Suhaemi E, tanpa tahun :). Menurut Darhim (dalam Siti Khomsatun : 2010) kartu domino merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam aturan permainan kartu domino geometri dengan permainan kartu domino, sebagian besar sama. Perbedaannya terletak pada kartu domino itu sendiri, dimana kartu domino disetiap bidang berisi 0-6 titik,

tetapi pada media permainan domino geometri peneliti merubahnya dengan bentuk-bentuk geometri misalnya segi empat di sisi yang satu dan lingkaran di sisi yang satunya. Menurut Sundayana (2012:30) aturan permainan kartu domino geometri ini adalah : 1) Permainan ini dimainkan secara berkelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang dibagi secara acak; 2) Menentukan urutan bermain, bisa dilakukan dengan “hompimpa”; 3) Pemain yang mendapatkan urutan pertama mengocok kartu dan membagikannya kepada pemain yang lain sampai kartu habis dan pembagiannya merata; 4) Pemain yang mendapatkan urutan pertama membuka 1 kartu di atas meja; 5) Secara bergantian pemain menyambung kartu dimulai dari kartu yang terbuka tadi, dengan aturan jika titik yang keluar gambar persegi maka disambungkan dengan rumus mana yang merupakan rumus bangun datar. Demikian juga sebaliknya; 6) Bila pada gilirannya, seorang pemain karna tidak memiliki kartu yang sesuai, maka gilirannya dilanjutkan oleh pemain yang berikutnya; 7) Pemain yang pertama kali dapat menghabiskan kartu yang dipegangnya atau kartu yang paling sedikit maka ialah adalah pemenang; 8) Anak yang kalah

mereka harus menjawab pertanyaan dari guru tentang bentuk-bentuk geometri.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina I Palembang yang terletak di kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2018 sampai November 2018.

Subjek Penelitian

Subjek merupakan posisi yang sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data yang diamati oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina I yang berjumlah 20 anak, diantaranya 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui :

1. Observasi : dilakukan selama 1 minggu pada anak kelompok B di kelas B2 di TK Negeri Pembina I
2. Wawancara : melakukan wawancara kepada guru, dan meminta keterangan mengenai

kemampuan mengenal bentuk geometri

3. Hasil Raport : melakukan pengumpulan data melalui hasil raport pada aspek kognitif anak khususnya mengenal bentuk -bentuk geometri

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen untuk pengumpulan data yaitu *checklist* dan dokumentasi. Observasi menurut Wina Sanjaya (2009:86) merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi yang berupa tulisan, gambar-gambar atau video yang direkam oleh seseorang dan digunakan sebagai data dan sebagai hasil pengamatan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto hasil kerja anak yang dapat menggambarkan mengenai perkembangan anak dalam mengenal bentuk geometri.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar

observasi. Yang menjadi indikatornya yaitu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri (Segitiga, Persegi, persegi panjang dan lingkaran). Dengan deskriptor sebagai berikut : anak dapat menyebutkan bentuk-bentuk geometri dengan benar, menunjukkan bentuk-bentuk geometri serta mengelompokkan bentuk-bentuk geometri dengan benar.

Validasi Data

1. Uji Validitas Instrument

Validitas ukuran yang digunakan dalam pengujian instrument tes meliputi kesahihan atau kevalidan butir soal.

Rumus yang digunakan adalah: (**Djaali, 2014:71**)

$$r_{bis(i)} = \frac{\overline{xi - xt} - \sqrt{\frac{pi}{qi}}}{St}$$

Keterangan :

$r_{bis(i)}$ = koefisien korelasi biserial antara skor butir soal nomor i dengan skor total

x_i = rata- rata skor total responden yang menjawab benar butir soal no i

x_t = rata- rata skor total semua responden

s_t = standar deviasi skor total semua responden

pi = proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

qi = proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Interpretasi ditunjukkan dengan koefisien Validasi. Hubungan antara koefisien ini untuk menunjukkan tinggi atau rendahnya kevalidan masing-masing butir soal tersebut. Interpretasi mengenai koefisien validitas tersebut pada tabel dibawah ini : **Tabel 7**

Interpretasi validitas butir soal

Nilai r_{xy}	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

(**Arikunto, 2013:89**)

1. Perhitungan Reliabilitas

Setelah menguji valid atau tidaknya soal, peneliti juga akan melakukan uji reliabilitas. Rumus yang umum digunakan dalam penelitian adalah.

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = Reabilitas yang dicari

Σ = Jumlah Varians skor tiap item

σ = Varians total

Interpretasi reabilitas butir soal

Nilai r_{xy}	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2013:89)

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah untuk mengetahui persentase kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain kartu domino. Suharsimi Arikunto (2006:131-132) data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis data deskriptif. Menurut Anas Sudijono (2006:43),

Prosedur Penelitian

Prosedur penilaian tindakan yang digunakan oleh peneliti adalah PTK

persentase dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

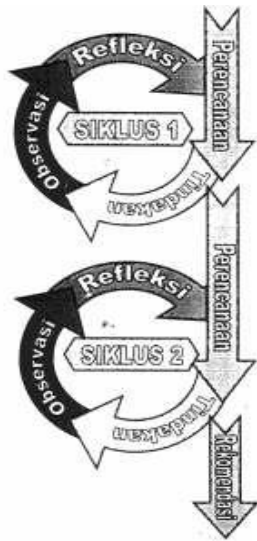
N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Untuk menyimpulkan kriteria maka peneliti menggunakan kriteria menurut Acep Yoni (2010:176) yaitu :

1. Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0% - 24%.
2. Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 24% - 50%.
3. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51% - 74%.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 75% - 100%.

model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Sujati (2000:23) dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart

menggunakan siklus sistem spiral.



Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat

komponen pokok yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus seperti pada gambar berikut Keterangan:

Gambar 3.1 Model Siklus Kemmis & Mc. Taggart

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Siklus I

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari pembahasan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut: a) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum, b) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), c) Mempersiapkan bahan/media yang akan digunakan, d) Mempersiapkan setting kelas/tempat pembelajaran, e) Membuat lembar observasi tentang kemampuan membilang anak.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan

langkah-langkah yang telah ditetapkan. Adapun tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut: (a) Guru masuk kedalam kelas mengucapkan salam kepada anak, (b) Guru mengajak anak duduk di dalam kelas dengan rapi sesuai dengan kelompok, (c) Guru menyampaikan persepsi tentang bentuk geometri dengan bermain kartu domino geometri, (d) anak bermain kartu domino geometri (e) Guru memanggil anak untuk maju kedepan kelas, (f) Evaluasi (tanya jawab) (g) Guru memberikan salam penutup kepada anak.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan oleh guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan terhadap kelangsungan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan guru.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kelebihan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus II.

(Selanjutnya kegiatan diatas berulang pada siklus berikutnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, langkah-langkah yang dilaksanakan dari awal penelitian adalah : merencanakan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pasca tindakan dan refleksi tindakan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

a. Pratindakan

Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara mencari benda-benda yang ada di dalam kelas dengan cara menunjukkannya

Dari hasil kemampuan mengenal bentuk geometri pada pratindakan ini

kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B. Guru sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pratindakan sebelum siklus I yaitu pada hari sabtu 01 September 2018. Pelaksanaan pratindakan ini dbantu dengan menggunakan lembar observasi *check list*.

Pelaksanaan pratindakan berupa kegiatan yang menggunakan papan tulis dalam mengenalkan betk geometri sesuai dengan indikator yang direncanakan pada hari tersebut. Dalam pelaksanaan pratindakan anak diminta untuk bersama-sama mengucapkan nama-nama bentuk geometri yaitu : lingkaran, segitiga, persegi panjang. Kemudian satu persatu anak menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada di papan tulis serta mengucapkan nama bentuknya. Setelah itu anak diminta untuk mencari gambar yang menyerupai bentuk geometri dengan

menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak

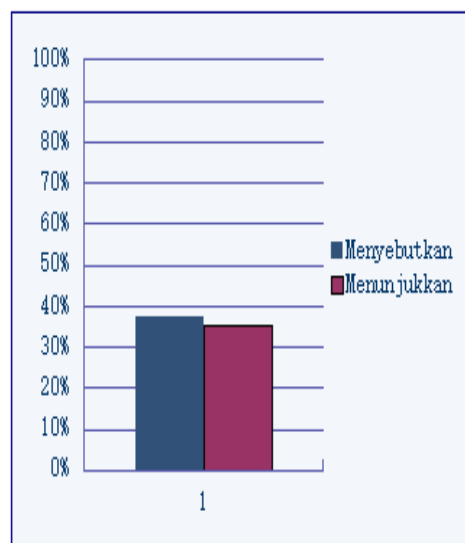
kelompok B di TK Negeri Pembina I perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri ini dilakukan melalui media kartu domino. Adapun hasil kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B TK Negeri Pembina I pada pratindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pencapaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pratindakan

Indikator	Persentase Keberhasilan	Kategori
Menyebutkan nama-nama bentuk geometri	37,5%	BB
Menunjukkan bentuk-bentuk geometri	35%	BB
Rata-rata	36,25%	BB

Persentase pencapaian kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK Negeri Pembina I pada Pratindakan dapat dilihat pada gambar berikut :

Persentase pencapaian kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK Negeri Pembina I pada Pratindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



b. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu pada hari jumat tanggal 05 Oktober 2018. Dalam pelaksanaan perencanaan penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah koordinasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti dan guru kelompok B. Koordinasi pembelajaran yang dilakukan pertama adalah menentukan tema dan subtema pembelajaran. Tema pembelajaran yang akan digunakan adalah Lingkunganku dengan subtema Sekolahku. Dalam tema dan subtema ini kolaborator akan membahas tentang bentuk-bentuk geometri. Kemudian setelah menentukan tema dan subtema, dilanjutkan dengan memilih indikator

dan merumuskannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Setelah peneliti dan guru menentukan tema dan subtema pembelajaran, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah merumuskan RPPH. Indikator-indikator yang digunakan dalam RPPH mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 dan 146 Tahun 2014. Indikator yang dikembangkan yaitu aspek kognitif, karena untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri. Dalam menggunakan media kartu domino geometri yang perlu disediakan adalah kartu domino dengan gambar bentuk-bentuk geometri yang disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan pada hari tersebut. Selain itu yang perlu disiapkan adalah bentuk-bentuk geometri yang dapat dipegang anak yang terbuat dari kardus bekas, sehingga anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelompok B. Sebelum melaksanakan tindakan yang dilaksanakan bersama dengan

pembelajaran, guru melakukan appersepsi tentang subtema yang akan dibahas pada hari tersebut kemudian dilanjutkan dengan melakukan satu per satu kegiatan pembelajaran yang telah disusun yang salah satunya adalah kegiatan mengenalkan bentuk-bentuk geometri yang terletak pada kegiatan inti.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan siklus I yaitu pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2018, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2018. Pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan kegiatan inti yaitu antara pukul 08.30-09.15 WIB dan telah tercantum dalam RPPH sehingga pelaksanaannya diharapkan dapat berjalan dengan baik.

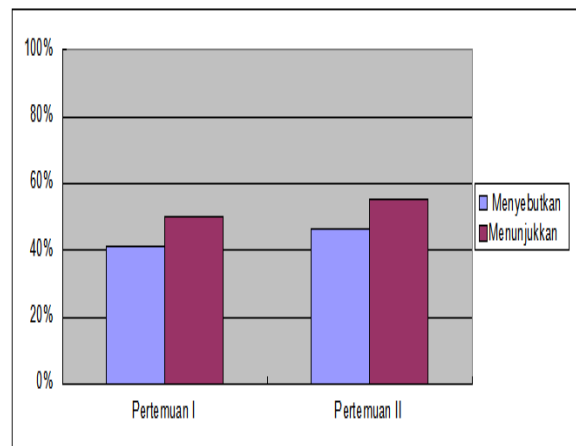
3) Observasi Siklus I

Pada hari Selasa (09 Oktober 2018), indikator yang diamati adalah menyebutkan nama-nama bentuk geometri dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri. Berdasarkan hasil siklus I, persentase kemampuan menyebutkan bentuk-bentuk geometri

pada anak kelompok B TK Negeri Pembina I dapat dilihat dalam tabel berikut :

Indikator	Persentase Keberhasilan	Kategori	Persentase Keberhasilan	Kategori
	Pertemuan I		Pertemuan II	
Menyebutkan nama-nama bentuk geometri	41,25 %	BB	46,25	MB
Menunjukkan bentuk - bentuk geometri	50%	MB	55%	MB
Rata-rata	45,62 %	MB	50,62%	MB

Persentase pencapaian kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK Negeri Pembina I pada observasi siklus I dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :



a) Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2018. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I, yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menentukan tema dan subtema serta mempersiapkan kartu domino geometri yang perlu disediakan adalah kartu domino dengan gambar bentuk-bentuk geometri yang sesuai dengan tema yang dilaksanakan dalam siklus II. Tema yang akan digunakan dalam tindakan siklus II adalah Lingkunganku dengan subtema Rumahku pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Media yang akan digunakan dalam mengenalkan bentuk geometri adalah Kartu domino. Pelaksanaan

tindakan siklus II direncanakan pada tanggal 11 Oktober 2018 dan 15 Oktober 2018.

Semua kegiatan yang dipersiapkan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I, yaitu pelaksanaan pembelajaran dan mengulang penjelasan cara bermain kartu domino geometri.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pada siklus II kondisi kelas diubah pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu dilakukan secara klasikal dan mengulang penjelasan cara bermain kartu domino geometri.

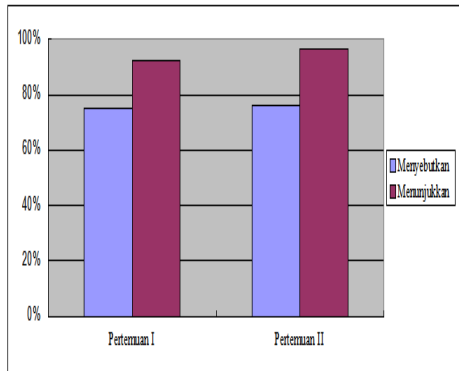
3. Observasi Siklus II

Pada hari Senin (15 Oktober 2018, indikator yang diamati adalah menyebutkan nama-nama bentuk geometri dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri. Berdasarkan hasil pasca siklus II, persentase kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok B TK Negeri Pembina I dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Indikator	Presentase Keberhasilan	Kategori	Presentase Keberhasilan	Kategori
	Pertemuan I		Pertemuan II	
Menyebutkan nama-nama bentuk geometri	75%	BSH	76,25%	BSH
Menunjukkan bentuk-bentuk geometri	92,5%	BSB	96,5%	BSB
Rata-rata	83,75	BSB	86,37%	BSB

Persentase pencapaian

kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok B TK Negeri Pembina I pada observasi siklus II dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :



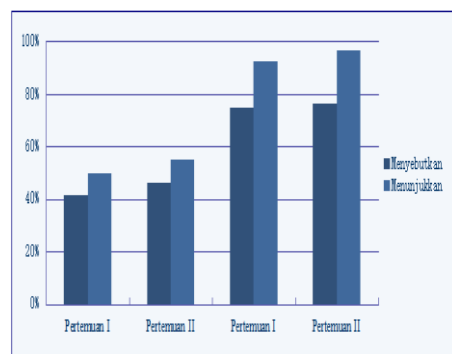
Jenis penelitian yang telah dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I mengenai pencapaian kemampuan mengenal bentuk geometri.

Adapun rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan mengenal bentuk geometri dari pratindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan dapat terlihat dalam tabel berikut ini :

Menyebutkan nama-nama bentuk geometri	41,25%	B 4 B 6	M 7 B 5	B 7 S 6	B 7 H 2	B 7 S 5
Memajukkan bentuk geometri	50%	M 5 B 5	M 9 B 2	B 9 S 6	B 9 S 6	B 9 S 6
Rata-rata pencapaian akhir	45,62%	M 5 B 0	M 8 B 3	B 8 S 6	B 8 S 6	B 8 S 6

Indikator	Persepsi Keberhasilan	Kategori	Persepsi Keberhasilan	Kategori	Persentase Keberhasilan	Kategori	Persepsi Keberhasilan	Kategori
	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II				

Hasil tabel dan skor persentase di atas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini



Berdasarkan tabel rekapitulasi data kemampuan mengenal bentuk geometri pada pratindakan, siklus I dan siklus II, kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B mengalami peningkatan dari kondisi awal. Pada kondisi awal atau pratindakan persentase yang diperoleh sebesar 36,5% mencapai kriteria BB, setelah dilakukan tindakan maka pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 45,62% mencapai kriteria MB, dan pada siklus II persentase yang diperoleh lebih meningkat yaitu sebesar 76,88% mencapai kriteria BSH.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelompok B TK Negeri Pembina I Palembang yang dilakukan selama empat kali pertemuan terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kartu domino geometri. Penelitian yang dilaksanakan selama empat kali tatap muka tersebut terbagi dalam dua siklus yaitu siklus I

dilaksanakan selama dua kali pertemuan (tanggal 08 Oktober 2018 dan 09 Oktober 2018) dan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan (tanggal 13 Oktober 2018 dan 15 Oktober 2018). Tema yang digunakan dalam pembelajaran pada siklus I adalah lingkunganku dengan subtema sekolahku dan tema pada siklus II adalah lingkunganku dengan subtema rumahku Kemampuan mengenal bentuk geometri telah mencapai tingkat keberhasilan dengan persentase keberhasilan 76,88% BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK Negeri Pembina I meningkat setelah melaksanakan pembelajaran melalui kartu domino. Peningkatan rata-rata mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK Negeri Pembina I pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II yaitu

persentase keberhasilan pembelajaran pada pratindakan mencapai 36,50%, siklus I mencapai 45,62%, dan siklus II mencapai 83,75%. Persentase keberhasilan dalam penelitian ini yaitu mencapai kategori Berkembang Sangat Harapan (BSH) dengan hasil $\geq 76,88$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah TK Negeri Pembina I Palembang disarankan untuk memotivasi guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.

2. Bagi Pendidik

Pendidik TK Negeri Pembina I Palembang hendaknya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak melalui kartu domino serta menambah jumlah media.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait upaya meningkatkan

kemampuan mengenal bentuk geometri dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

Agung Triharso. (2013). *Permainan kreatif dan edukatif untuk anak usia dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Anies Baswedan. (2014). *Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Singgih D. Gunarsa. (2006). *Dasar dan teori perkembangan anak*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.

Harun Rasyid. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Elan, dkk. (2017). *Penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri*. (Jurnal: Diakses 26 Juni 2017).

Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran matematika yang menyenangkan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: UNY.

Widya Restu. (2016). *Upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kotak bergambar pada anak kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo*. (Jurnal: Diakses 26 Juni 2017).

Sulistiyorini Mikha. (2016). *Kemampuan mengenal bangun geometri anak TK kelompok A Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta*. (Jurnal: Diakses 27 Juni 2018).